

EFEKTIVITAS PENERAPAN PETA KONSEP TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK UPT SDN 193 MATTIRO SOMPE

Asriani Thahir

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
asrianithahir@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of concept maps on student interest in learning Indonesian. This type of research used in this research is experimental research. The research design used is true experiment. This research was conducted at UPT SDN 193 Mattiro Sompe. The population in this study were 38 grade students. The data collection technique is non-test technique, namely by using a questionnaire. The collected data were then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that learning with Concept Maps was effectively used in Indonesian Language Learning. This is shown in the results of the t test (hypothesis) using the inferential type t-test paired sample test and obtained a t value of 5.126 with 15 degrees of freedom and p-value (2 tailed) = 0.000. The p-value <0.05 or 0.000 <0.05 then the null hypothesis (H0) is rejected and the alternative hypothesis (H1) is accepted.

Keyword: *Concept maps, Indonesian language learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu langkah dalam membentuk keterampilan, kepribadian, dan perkembangan intelektual peserta didik ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan formal dalam membentuk keterampilan, kepribadian, dan perkembangan intelektual peserta didik dilakukan dengan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan dibimbingan oleh seorang guru yang profesional. Proses pembelajaran disajikan beberapa mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional. Setiap mata pelajaran dianggap penting namun ada satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap kecerdasan dan keterampilan peserta didik yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau saling terkait dengan mata pelajaran yang lain. Bisa dikatakan jika bahasa Indonesia menjadi induk dari semua mata pelajaran sebab setiap peserta didik tidak akan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya jika tidak menguasai keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini didapatkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi pengantar dalam setiap bidang ilmu. Belajar bahasa dapat memperluas wawasan dan serta membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik

Kemajuan peserta didik dalam pendidikan dipengaruhi dengan kemampuan dalam menguasai keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sekedar menulis dan membaca namun dengan belajar bahasa Indonesia peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permen No. 68, 69, dan 70 Tahun

2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajarn berpusat pada siswa yaitu perran diberikan kepada peserta didik sebagai pencari ilmu pengetahuan.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sudah dirancang sedemikian rupa dalam kurikulum namun masih ada saja kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan. Salah satunya minat belajar peserta didik masih sangat kurang hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Minat belajar merupakan indikator utama dalam keberhasilan pembelajaran dari segi sikap, kognitif dan psikomotor. Seorang guru dapat dikatakan profesional jika memiliki strategi untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar serta senantiasa mengevaluasi strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya penerapan media atau model pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sekadar ceramah atau diskusi saja dalam kelas namun agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dibutuhkan seuta metode atau model pembelajaran.

Melihat kondisi realitas yang terjadi di UPT SD Negeri 193 Mattiro Sompe, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan oleh guru penyebab rendahnya minat belajar siswa yaitu : (1) metode yang digunakan guru kurang menarik; (2) pembelajaran masih berpusat pada peserta didik; (3) media yang digunakan monoton; (4) metode yang digunakan guru mash konvesional.

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menerapkan teknik pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya suatu teknik pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, mengembangkan sikap ilmiah, , kerjasama, saling belajar, keakraban, saling menghargai, dan partisipasi peserta didik. Teknik pembelajaran yang dimaksud yaitu teknik Peta Konsep (*Concept Mapping*).

Penerapan peta konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, bekerjasama, saling belajar, keakraban, dan saling menghargai. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan hasil yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Tony Buzan merupakan penemu dari teori Peta konsep kemudian mempopulerkan dan mematenkan teori Peta Konsep. Model pembelajaran kooperatif teknik peta konsep peserta didik belajar secara berkelompok menemukan pengetahuannya sendiri. Selanjutnya, Menyusun sebuah konsep berdasarkan informasi yang mereka dapatkan di sekitar lingkungannya baik melaui media elektronik ataupun buku bacaan. Setelah informasi terkumpul peserta didik menuangkan ide dan gagasan pada selembar kertas yang disusun secara sederhana namun sudah mencakup semua materi. Agar peta konsep mereka terlihat lebih menarik disinilah peserta didik mengmbangkan daya kreatifitas mereka dengan membubuhkan gambar-gambar ataupun warna-warna sehingga karya mereka terlihat menarik. Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan teknik peta konsep i guru hanya memfasilitasi dan membimbing siswa dalam bekerja kelompok sambil mengadakan penilaian proses mengenai kemampuan siswa dalam menuangkan ide serta gagasan dalam memetakan konsep yang telah dipahami.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang peta konsep. Asan (2007) mengemukakan bahwa peta konsep merupakan representasi dari beberapa konsep serta berbagai hubungan antar struktur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Selanjutnya Vanides (2005), mengemukakan

bahwa peta konsep merupakan representasi hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan hubungan yang bermakna antara satu konsep dengan konsep lainnya yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit tertentu. Dalam membuat peta konsep, konsep-konsep yang terdapat di dalamnya harus diurutkan secara hirarkis, mulai dari konsep paling inklusif ke konsep yang lebih khusus. Dengan kata lain, konsep yang paling inklusif berada pada bagian paling atas, sedangkan konsep paling khusus berada pada bagian paling bawah.

Menurut Fisher (Asan: 2007), secara tradisional peta konsep hanya dapat dibuat dengan menggunakan bantuan kertas dan pensil. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi komunikasi (*Information and Communication Technologies/ICT*), pengembangan peta konsep dapat dilakukan dengan menggunakan visualisasi komputer. Dengan menggunakan visualisasi komputer, peta konsep digunakan sebagai alat untuk mengembangkan hubungan antar konsep. Dalam membuat peta konsep, setiap orang akan menghasilkan peta konsep yang berbeda meskipun konsep utamanya sama. Hal ini karena bisa saja menurut orang lain konsep itu kurang bermakna, tetapi menurut orang satu lagi konsep tersebut merupakan konsep bermakna yang harus dimasukkan ke dalam peta konsep.

Beberapa penelitian mengenai teknik Peta Konsep yang pernah dilakukan yaitu salah satunya jenis penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Peta Konsep Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Polewali Mandar ” oleh Gisman, tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Peta Konsep mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian tindakan kelas teknik peta konsep juga pernah dilakukan oleh Suryani tahun 2015 dengan judul penelitian “Pembelajaran Menulis Teks dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-3 SMPN Peusangan Siblah Krueng ”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar menulis siswa meningkat.

UPT SDN 193 Mattiro Sompe, yang merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti. Lokasi ini dipilih karena melihat adanya permasalahan pada minat belajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. permasalahan tersebut harus digunakan teknik pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai hasil yang baik. teknik pembelajaran yang akan digunakan, yaitu teknik pembelajaran Peta Konsep. Teknik pembelajaran Peta Konsep diharapkan sangat cocok karena teknik pembelajaran ini menekankan kepada proses penyelesaian masalah sehingga membantu peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara baik dan jelas.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna menguji cobakan teknik pembelajaran Peta Konsep terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *true eksperiment* atau eksperimen murni. Digunakan eksperimen murni karena semua variabel dikontrol untuk mengetahui perubahan yang muncul setiap kelompok khususnya perubahan untuk kelompok perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol).

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI UPT SDN 193 Mattiro Sompe berjumlah 38 siswa. Menurut Arikunto (2006:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15 % dari jumlah populasinya. Jumlah populasi kurang dari 100

maka semua sampel yang diambil secara keseluruhan. Kemudian sampel dipilih secara acak dan dibagi 19 kelompok eksperimen dan 19 kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik non tes berupa angket minat siswa dan observasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas penerapan peta konsep dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil uji statistik sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. selanjutnya dilakukan *uji paired sample t-test* untuk menguji hipotesis penelitian.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kolmogorof-smirnov Z	Asymp. Sig (2 tailed)	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	0,475	0,978	Normal

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 atau nilai $p\text{-value} = 0,978$, jadi $p\text{-value}$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar eksperimen maupun kelas kontrol adalah berdistribusi normal.).

Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig.	Uji Levene's	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	0,385	0,05	Homogen

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi baik dari minat belajar awal, pre-test, minat belajar akhir, dan post-test setelah dilakukan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 adalah lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan homogen. Semua data tersebut memenuhi syarat untuk di

Analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,385$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu $p\text{-value} > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p\text{-value} = 0,385 > \alpha = 0,05$ maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Uji hipotesis selanjutnya adalah dengan uji sample $t\text{-test}$ yaitu *uji paired sample t-test* dan *uji independent sample t-test*.

Hasil perhitungan uji paired sample t-test adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Minat Belajar Siswa

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	EKSPERIMEN - KONTROL	3.563	2.780	.695	2.081	5.044	5.126	15	.000

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,00. Karena kita melakukan uji satu pihak, maka nilai sig. (2-tailed) harus dibagi dua menjadi $0,000/2 = 0,000$. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peta konsep efektif untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari hasil uji paired sample t-test nilai t sebesar 5.126 dengan nilai sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol. Tingkat signifikansi (1 tailed) ditemukan 0,000 atau $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan peta konsep efektif meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil analisis secara kuantitatif yang dilakukan dengan uji paired sample t-test ditemukan perbedaan peningkatan minat belajar siswa antara kedua kelas dapat disebabkan karena adanya perbedaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Kelas eksperimen merasa senang dan nyaman sehingga memiliki hasrat untuk belajar dengan menggunakan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran dengan peta konsep efektif terhadap minat belajar siswa karena dengan peta konsep hal-hal yang baru di kaitkan dengan kosep-konsep atau pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Penerapan peta konsep dalam pembelajaran bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya namun daya kreatifitas yang mereka miliki serta kemampuan kerjasama dapat terekplor melalui pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Selain itu salah satu manfaat dengan menggunakan peta konsep yaitu peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran sehingga guru tidak lagi memiliki beban yang berat terhadap penguasaan materi peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerpaan peta konsep semangat dan minat peserta didik lebih tinggi sehingga kemampuan yang mereka miliki dapat terekspolaris untuk mendapatkan penghargaan dan nilai yang memuaskan dari guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tampubolon (1993: 41) yaitu minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Dengan motivasi yang tinggi tentunya minat siswa juga akan tinggi. Sehingga siswa tidak malas untuk belajar sehingga siswa akan merasa senang untuk belajar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan dari hasil dan pembahasan yaitu, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Peta Konsep efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penerapan peta konsep dalam pembelajaran membuat peserta didik merasa leluasa menyalurkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka sehingga mereka merasa bersemangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asan, A (2007). Concept mapping in Science Class: A Study of fifth grade students. *Jurnal Educational Technology & Society*, 10 (1), 186-195
- Gisman . 2012 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Peta Konsep Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Polewali Mandar
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Suryani. 2015. Pembelajaran Menulis Teks dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-3 SMPN Peusangan Siblah Krueng
- Tampubolon, D.P. 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa,.
- Vanides, Jim (2005) Using Concept Maps in the Science Classroom. *Jurnal National Science Teacher Association (NSTA)*, 28 (8), 27-31